

Implementasi Sister City dalam Menanggulangi Isu Lingkungan Hidup: Studi Kasus Kendari dan La Rochelle

Dian Trianita Lestari
Universitas Halu Oleo, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the form of sister city cooperation carried out by the Kendari City Government and Communauté D'Agglomération De La Rochelle in 2015-2018. This research uses qualitative research methods, by collecting data and information from sources through interviews and literature study. The results indicate a form of collaboration carried out by the Kendari City Government and Communauté D'Agglomération De La Rochelle, namely the exchange of information in the form of sending experts and training. In the clean water services field, the form of cooperation was to increase the production and network of drinking water in the Kendari City area by carrying out a pilot project for the provision of drinking water for 24 hours / day and can be drunk immediately. In the city hygiene management field, the form of cooperation focused on sorting and managing waste in Kendari City. From the sister city collaboration, there were increasement in the experts' skill and knowledge in Kendari City.

Keywords: Communauté D'Agglomération De La Rochelle, International Cooperation, Kendari, Sister City

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kerjasama sister city yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dan Communauté D'Agglomération De La Rochelle pada tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber melalui wawancara dan studi kepustakaan. Hasil tersebut menunjukkan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dan Communauté D'Agglomération De La Rochelle, yaitu pertukaran informasi berupa pengiriman tenaga ahli dan pelatihan. Bentuk kerjasama di bidang pelayanan air bersih berupa peningkatan produksi dan jaringan air minum di wilayah Kota Kendari dengan melaksanakan pilot project penyediaan air minum selama 24 jam/hari yang dapat diminum secara langsung. Di bidang pengelolaan kebersihan kota, bentuk kerja sama difokuskan pada pemilahan dan pengelolaan sampah di Kota Kendari. Dari kerja sama sister city tersebut, terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan para ahli di Kota Kendari.

Kata Kunci: Communauté d'Agglomération de la Rochelle, Kerjasama Internasional, Kendari, Sister City

A. PENDAHULUAN

Kerjasama internasional telah lama dipraktikkan oleh beragam aktor dalam lingkup global. Di antara aktor tersebut, misalnya negara International Governmental Organizations (INGOs), Non-Governmental Organizations (NGOs), Multinational Corporations (MNC), serta individu. Adapun lingkup dari kerja sama ini meliputi bermacam bidang, seperti ekonomi,

sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Sementara itu, bentuk kerja sama internasional yang umumnya dilakukan, seperti kerja sama bilateral, regional hingga multilateral.

Terdapat sebuah mekanisme kerja sama internasional yang mulai banyak dipraktikkan di negara berkembang, seperti di Indonesia. Kerja sama ini dikenal dengan sebutan kerjasama *sister city* atau kerja sama kota bersaudara. Berbeda dengan tiga bentuk kerja sama yang telah disebutkan sebelumnya, kerja sama *sister city* dilaksanakan oleh pemerintah kota antara satu negara dengan negara lainnya.

Sister City merupakan konsep penggandengan dua kota dengan lokasi berbeda dan administrasi politik yang berbeda pula guna menjalin relasi budaya dan kontak sosial antar penduduk. Umumnya, kota kembar mempunyai persamaan kondisi geografi dan permasalahan yang ada (Rusandi, 2017). Konsep *sister city* diterapkan pertama kalinya di Benua Eropa, yakni Kota Poix Du Nord di Prancis dengan Kota Keighley, Yorkshire Barat di Inggris pada tahun 1920. Seiring berjalannya waktu, hadir istilah *twin city* atau kota kembar. Istilah tersebut lebih banyak digunakan oleh negara-negara di Benua Eropa, tetapi istilah *sister city* cenderung sering digunakan oleh Amerika Serikat. Penyebutan *sister city* juga digunakan di Indonesia. Surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerja sama Antar Kota (*Sister City*) dan Antar Provinsi (*Sister Province*) dalam dan luar negeri dijadikan acuan dari istilah *sister city* yang digunakan di Indonesia.

Telah banyak kerja sama yang Indonesia lakukan, terkhusus kerjasama *sister city*. Salah satu contoh kerja sama ini dilakukan Bandung dengan Seoul di Korea Selatan. Adapun kerja sama ini dilandasi oleh penataan kota, pertukaran budaya, seni, dan pariwisata yang membuat takjub Pemerintah Kota Bandung. Di bidang penataan kota, Pemerintah Kota Bandung takjub pada Seoul sebagai kota metropolitan yang baik dan sukses dalam menata kotanya. Sebagai contoh, Pemerintah Kota Seoul menggiatkan restorasi sektor kumuh sebagai kawasan terbuka hijau. Kemudian, kerja sama pertukaran budaya dilatarbelakangi oleh keinginan kuat kedua pihak dalam mengintensifkan promosi keunikan dengan harapan akan melebarkan potensi produk masing-masing kota (Apriliani dan Mukti, 2017).

Kerja sama *sister city* di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh kota-kota besar yang ada di Indonesia, akan tetapi juga dilakukan oleh kota yang sedang berusaha dalam mengembangkan daerah mereka. Salah satu kota tersebut ialah Kota Kendari yang merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemerintah Kota Kendari melakukan kerja sama *sister city* dalam upaya mengembangkan Kota Kendari. Pemerintah Kota Kendari menjalin kerja sama *sister city* dengan *Communauté d'Agglomération (CdA) de La Rochelle*. La Rochelle adalah ibukota dari departemen Charente-Maritime, Prancis. Kota Kendari menjadikan Kota La Rochelle sebagai mitra kerja sama untuk membantu Kota Kendari dalam menangani masalah pelayanan air bersih dan masalah pengelolaan kebersihan kota.

Masalah pelayanan air bersih dan pengelolaan kebersihan di Kota Kendari menjadi tugas penting yang harus diatasi oleh Pemerintah Kota Kendari. Air bersih menjadi komoditas utama karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang kemudian akan digunakan dalam berbagai hal. Maka dari itu, kualitas air yang disediakan kepada masyarakat wajib berkualitas. Sebagaimana yang termaktub pada pasal 33 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia menegaskan: Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.

Sebenarnya, air minum PDAM Kota Kendari sudah memiliki potensi yang sesuai dengan standarisasi yang diberikan. Pernyataan tersebut didasarkan pada fakta bahwa air minum Kota Kendari telah melalui serangkaian proses pemeriksaan mutu air oleh laboratorium kesehatan. Namun, distribusi pelayanan air bersih di Kota Kendari masih belum optimal. Hal ini karena kualitas air yang didistribusikan kepada masyarakat berwarna keruh kekuningan karena menyatu dengan lumpur atau tanah. Kualitas yang buruk ini disebabkan oleh adanya kebocoran pada pipa-pipa distribusi air minum sehingga air tersebut kurang layak untuk dikonsumsi (Baeruddin, 2012: 8).

Di samping itu, terdapat perbedaan pada teknologi pengelolaan air di Kota La Rochelle karena penyediaan bahan baku air dan pengolahannya dilayani secara terpisah. Penyediaan air baku di Kota La Rochelle dilayani oleh Perusahaan Saur dan pengolahannya dilayani oleh PDAM Kota La Rochelle, sehingga PDAM Kota La Rochelle tidak banyak menggunakan sumber daya manusia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Kota Kendari yang penyediaan bahan baku air dan pengelolaannya hanya dilayani oleh PDAM Kota Kendari. La Rochelle sebagai salah satu kota besar di Prancis menjadikan kualitas air bersih sebagai kebutuhan yang sangat penting di kota ini. Hal ini dibuktikan dengan air bersih yang disalurkan kepada masyarakatnya merupakan air dengan kualitas yang baik sehingga dapat langsung dikonsumsi.

Tidak hanya masalah pelayanan air bersih, masalah pengelolaan kebersihan kota juga menjadi tantangan yang dihadapi Kota Kendari, seperti yang diketahui bahwa kota merupakan lokasi sentral kegiatan pada suatu wilayah dengan daya tarik sehingga menyebabkan arus urbanisasi yang masif terjadi. Kota sebagai pusat aktivitas menawarkan berbagai fasilitas, pelayanan, serta barang dan jasa. Masalah urbanisasi ini pun juga dirasakan berbagai negara di dunia. Urbanisasi mendorong perilaku konsumsi barang dan jasa para konsumen. Fenomena ini semakin diperkeruh dengan menguatnya daya beli masyarakat. Material sisa hasil pembelanjaan tadi itulah yang kemudian akan menjadi sampah. Permasalahan kompleks ini merupakan tantangan bagi pemangku kebijakan dan pihak profesional selaku publik servis. Pengelolaan dan pengendalian sampah harus dilaksanakan dengan efektif karena pengelolaan sampah merupakan kebutuhan esensial bagi kesehatan masyarakat, estetika, dan kelestarian lingkungan (Noraduola, 2008: 30).

Kota Kendari dan Kota La Rochelle memiliki kesetaraan administratif di mana kedua kota ini ialah kota yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan wilayah atau daerah.

Kedua kota ini juga memiliki kemiripan kondisi geografis, dimana keduanya terletak di daerah pesisir pantai, memiliki teluk di dalam kota, dan tradisi maritim yang sangat kuat (TV Sultra, 2015). Kedua kota ini berada di benua yang berbeda, yaitu Asia dan Eropa. Meskipun demikian, kedua kota ini melakukan kerja sama *sister city* dan resmi menjadi saudara antar benua. Hal ini menarik untuk diteliti karena kerja sama *sister city* ini menjadi yang pertama kali dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari. Selain itu, Kota Kendari merupakan kota pertama di Indonesia yang dijadikan sebagai kota bersaudara oleh Prancis melalui Kota La Rochelle. Adapun tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mengetahui bentuk kerja sama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dan *CdA* La Rochelle pada tahun 2015-2018.

B. METODE PENELITIAN

Bertempat di Kantor Bappeda Kota Kendari, PDAM Tirta Anoa Kota Kendari dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari penelitian ini dilaksanakan. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif agar dapat menggambarkan bagaimana terjadinya fenomena yang teliti sesuai dengan teori atau konsep yang dipakai dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara informan langsung dan didukung dengan sumber data sekunder, yakni buku, jurnal, dan *website*.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Zainuddin Aziz, ST., MT Selaku Kepala Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Bappeda Kota Kendari
2. Bapak Irawansyah, ST Selaku Kepala Bagian Teknik PDAM Kota Kendari

Konsep *Sister City*

Dahulu, kerja sama *sister city* terjalin antara pemerintah kota di satu negara dengan pemerintah kota di luar negeri dan berorientasi pada usaha meningkatkan relasi antarbanga-bangsa yang berbeda. Namun, dewasa ini, kerja sama ini bergeser menjadi kerja sama dengan bentuk konkret dan *profitable*. Dalam rangka membina pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk berpartisipasi secara aktif, kerja sama *sister city* diyakini sangat berperan penting. Adapun pengertian lebih jauh mengenai kerja sama ini meliputi persetujuan kerja sama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang mempunyai beberapa kemiripan yang terdapat di dua negara yang berbeda. Karakteristik yang memiliki kemiripan tersebut, seperti kemiripan budaya, latar belakang sejarah, atau letak geografisnya (Bagian Kerjasama Luar Negeri Kota Bandung, 2019).

Apabila disandarkan pada konsep *sister city* di atas, kerja sama *sister city* dan *sister province* mungkin dilaksanakan apabila status tingkat administratif antara kedua belah pihak setara. Selain itu, tujuan dan misi program kegiatan kerja sama *sister city* secara tegas dan jelas untuk membangun daerah yang mandiri dan terakselerasi demi kemakmuran daerahnya. Kerja sama *sister city* hanya dapat dilaksanakan selama tidak melakukan pelanggaran terhadap

hukum dan ketentuan yang berlaku. Kerja sama ini juga harus memperhatikan dan menjaga stabilitas politik yang ada (Apriliani dan Mukti, 2017).

Menurut Villiers dalam jurnal *Sister-City Relationships as a Form of Inter-Organizational Cooperation: Exploratory Case Studies in the Portuguese Context*:

“Twinning is stimulated by the force of globalization and decentralization, and aims to increase learning, competitiveness, sharing of objectives and activating partners to fulfill a long-term strategic goal. These sister-city relationships imply a commitment of resources and joint decision-making, aim to create advantages for the parties involved, and can connect more than two partners, leading to the formation of network organizations.” (Franco dan Marmelo, 2014: 79).

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa kekuatan globalisasi dan desentralisasi senantiasa mendorong terjadinya kerja sama *sister city*. Adapun tujuan kerja sama ini adalah untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, daya saing, dan memasifkan mitra untuk mencapai tujuan jangka panjang yang strategis. Hubungan kerja sama *sister city* juga mengilustrasikan komitmen setiap sumber daya yang ada dan proses pengambilan keputusan kolektif yang bertujuan dalam menciptakan keuntungan bagi pihak-pihak yang ikut serta. Kerja sama *sister city* ini juga dapat menghubungkan lebih dari dua mitra untuk melakukan kerja sama yang mengarah pada pembentukan jaringan organisasi.

Menurut Donald Bell Souder & Shanna Bredel dalam *A Study of Sister City Relations*, bidang yang meliputi kerja sama *sister city* terbagi ke dalam:

1. Budaya, konteks kerja sama budaya ditargetkan pada pemahaman keanekaragaman budaya yang berbeda. Tujuan yang diharapkan ialah tumbuhnya pemahaman komprehensif mengenai latar belakang budaya. Selain itu, diharapkan juga terciptanya kerja sama yang lebih mendalam antarkota dalam hubungan internasional yang di dalamnya melibatkan unsur seni musik, pertunjukan budaya, dan hal lainnya yang menyangkut kebudayaan.
2. Akademik, konteks bidang akademik mengikutsertakan pengiriman delegasi atau duta dari suatu kota ke kota lainnya. Tujuan yang diharapkan ialah mempromosikan dan mempelajari budaya lain untuk mempererat hubungan yang lebih mendalam.
3. Pertukaran Informasi, hal ini ditujukan untuk mengatasi kesamaan permasalahan yang dihadapi agar dapat terselesaikan.
4. Ekonomi, bidang ini sangat penting dalam kerja sama *sister city*. Merujuk pada tujuan kerja sama yang berfokus pada peningkatan perdagangan antar kota. (Souder dan Bredel, 1997: 24).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kerja sama Sister City Antara Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle

Kerja sama internasional didefinisikan sebagai hubungan kerja sama yang diterapkan oleh dua atau lebih negara guna mencapai cita-cita tertentu. Terjalannya kerja sama disebabkan oleh perbedaan faktor bawaan atau *endowment factor* tiap negara. Maka dari itu, setiap negara tidaklah bisa berdiri sendiri dan senantiasa bergantung dengan negara lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun tujuan-tujuan dari terjalannya kerja sama internasional, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan upaya preventif terhadap konflik kemudian hari
2. Mendapat rekognisi sebagai negara merdeka.
3. Memperkuat relasi antarnegara.
4. Memenuhi komoditas masyarakat di masing-masing negara.
5. Mengakselerasi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
6. Mendalami dan meningkatkan potensi.
7. Mengentaskan kemiskinan di masing-masing negara.
8. Memajukan perdagangan guna meningkatkan kemakmuran negara yang melakukan kerja sama (Widiastuti dan Wulandari, 2012: 26-27)

Tidak hanya negara, hal ini berlaku pula untuk suatu daerah. Berdasarkan pandangan *paradiplomacy*, suatu daerah di dalam satu negara juga memiliki kemampuan dan kapasitas untuk melakukan kerja sama internasional dengan daerah di negara lainnya untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan daerahnya. Kerja sama ini dinamakan dengan kerja sama *sister city*. Kemampuan dan kapasitas inilah yang menyebabkan Pemerintah Kota Kendari mampu untuk melakukan kerja sama internasional dengan CdA Kota La Rochelle.

Kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dengan CdA La Rochelle ini—sesuai dengan **point pertama**—memiliki tujuan kerja sama internasional untuk mencukupi kebutuhan masing-masing negara, dimana Kota Kendari yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang sangat membutuhkan pelatihan bagi para tenaga ahlinya untuk mengatasi masalah pelayanan air bersih dan pengelolaan kebersihan di Kota Kendari, sedangkan Prancis melalui Kota La Rochelle membutuhkan suatu daerah di Indonesia untuk dijadikan sebagai langkah awal kerja sama *sister city* dengan kota-kota lainnya yang ada di Indonesia.

Selain itu, pada **point keempat** dari tujuan kerja sama internasional, tujuan kerja sama ini ialah untuk mempererat hubungan antarnegara melalui Kota Kendari dan Kota La Rochelle dalam bidang pelayanan air bersih dan pengelolaan kebersihan kota. Selain itu, kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dengan CdA Kota La Rochelle bertujuan untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan kedua kota untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan *stakeholder* yang terlibat langsung dalam program kerjasama.

Menurut Bapak Zainuddin Aziz, selaku Kepala Bidang Infrastruktur dan pengembangan Wilayah Bappeda Kota Kendari, kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dan *CdA* La Rochelle didukung pula oleh kondisi wilayah Kota Kendari dan Kota La Rochelle, bahwa :

“Kota Kendari dan Kota La Rochelle memiliki kondisi geografis yang hampir sama, yaitu kedua kota ini berada di daerah pesisir dan memiliki teluk di dalam kota. Kota Kendari memiliki Teluk Kendari dan Kota La Rochelle memiliki Teluk La Rochelle. Kondisi tipologi kedua kota ini cenderung sama, yaitu kondisi laut dan daratnya. Kota kendari dan Kota La Rochelle juga merupakan kota yang memiliki potensi pariwisata, khususnya dalam bidang jasa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan pada kondisi geografis antara Kota Kendari dan Kota La Rochelle, dimana Kota Kendari dan Kota La Rochelle merupakan kota yang berada di daerah pesisir dan juga sama-sama memiliki teluk di dalam kota. Selain kondisi geografis, kondisi tipologi kedua kota ini juga cenderung sama dan juga sama-sama memiliki potensi pariwisata dalam bidang jasa.

Dasar Hukum Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Kendari dan *CdA* La Rochelle

Kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara atau daerah wajib disandarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Pasal 363 UU No. 23 Tahun 2014 dijelaskan bahwa: Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerintah daerah dapat mengadakan kerja sama yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan public serta saling menguntungkan.

Kerja sama antara Pemerintah Kota Kendari dengan *CdA* La Rochelle merupakan hubungan luar negeri oleh pemerintah daerah sehingga harus tunduk pada undang-undang hubungan luar negeri. Inilah yang dilakukan Pemerintah Kota Kendari sebagai langkah awal kerja sama dengan *CdA* La Rochelle, yaitu dengan menetapkan dasar hukum yang berlaku sebagai dasar hukum kerja sama Pemerintah Kota Kendari dan *CdA* La Rochelle. Adapun yang menjadi dasar hukum kerja sama kedua kota tersebut, yaitu sebagai berikut:

A. Undang-Undang:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1995 Tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kendari
3. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri
4. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perjanjian Internasional
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara

7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

B. Peraturan Pemerintah:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja sama Daerah
2. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah

C. Peraturan Menteri:

1. Peraturan Menteri Negara Bappenas Nomor. PPER-005/M.PPN/06/2006 Tentang Tata Cara Perencanaan dan Pengajuan Usulan serta Penilaian Kegiatan yang Dibiayai dan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri
2. Peraturan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Nomor 09/A/KP/XII/2006/01 Tentang Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerja sama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja sama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri
4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168 Tahun 2008 Tentang Hibah Daerah
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2009 Tentang Pedoman Kerjasama Departemen Dalam Negeri Dengan Lembaga Asing Non Pemerintah
6. Peraturan Daerah Kota Bandung No. 12 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Kerja sama Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 12)
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 tahun 2009 Tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Kerja sama Daerah

Bentuk Kerja Sama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle Tahun 2015-2018

Kerja sama *sister city* bukanlah hal yang baru bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya kota-kota di Indonesia yang sudah melakukan kerja sama *sister city* dengan kota-kota lainnya di luar negeri. Namun, kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle ini adalah sesuatu yang baru bagi Indonesia dan Prancis karena kerja sama ini adalah kerja sama *sister city* pertama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Prancis melalui Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Zainuddin Aziz, bahwa:

“Kerja sama ini adalah kerjasama *sister city* pertama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Prancis. Sebagai pihak pemerintah, kami merasa bersyukur karena Kota Kendari mendapat kesempatan sebagai perwakilan pertama Indonesia yang melakukan kerja sama *sister city* dengan Prancis. Pemerintah Kota Kendari sangat membutuhkan pelatihan bagi tenaga ahlinya dalam bidang pelayanan air dan

pengelolaan sampah, sedangkan Prancis membutuhkan kota di Indonesia untuk dijadikan langkah awal kerja sama *sister city* dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Prancis membutuhkan wilayah, daerah, atau kota untuk mempromosikan negaranya dan pada kesempatan ini Kota La Rochelle yang menjadi perwakilan dari Prancis.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa antara Kota Kendari dan Kota La Rochelle saling memiliki kepentingan masing-masing yang ingin dicapai, dimana Kota Kendari membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bagi tenaga ahlinya dalam bidang pelayanan air bersih dan bidang pengelolaan kebersihan kota yaitu pengelolaan sampah. Oleh karena itu, adanya kepentingan dari masing-masing pihak inilah yang menjadikan kerjasama *sister city* ini dilaksanakan.

Kerja sama *sister city* ini dilaksanakan selama 3 tahun, pada tahun 2015 sampai dengan 2018 sebagai kerjasama *sister city* periode pertama. Kegiatan kerja sama ini diawali dengan kunjungan CdA La Rochelle ke Kota Kendari pada tahun 2015 dan dilanjutkan dengan kunjungan balasan Pemerintah Kota Kendari ke La Rochelle pada awal tahun 2016. Kemudian, dilanjutkan dengan dilaksanakannya berbagai bentuk kegiatan.

Kerja sama dalam Bidang Pelayanan Air Bersih

Kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle dalam bidang pelayanan air bersih dilakukan untuk peningkatan produksi dan jaringan air minum dalam wilayah Kota Kendari dengan melakukan proyek percontohan penyediaan air minum selama 24 jam/hari dan dapat langsung diminum. Menurut Bapak Zainuddin Aziz, bidang pelayanan air bersih ini dipilih sebagai bentuk kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle karena:

“Pelayanan air di Kota La Rochelle sangat terjamin kualitasnya bahkan dapat langsung dikonsumsi. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi di Kota Kendari. Pelayanan air di Kota Kendari saat ini tidak signifikan. Tingkat kebocoran Kota Kendari sangat tinggi hingga mencapai 50% yang diakibatkan oleh usia pipa yang sudah tua dan berkarat. Kondisi inilah yang menyebabkan Kota La Rochelle yang sangat baik bidang pelayanan airnya merasa memiliki beban moral untuk membantu pengembangan pelayanan air di Kota Kendari.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pelayanan air di Kota La Rochelle berbanding terbalik dengan pelayanan air di Kota Kendari. Jika air yang didistribusikan untuk masyarakat di Kota La Rochelle dapat langsung dikonsumsi, hal tersebut berbeda dengan di Kota Kendari yang airnya tidak dapat langsung dikonsumsi. Hal ini terjadi karena air yang diterima oleh masyarakat menjadi tidak baik kualitasnya karena terdapat kebocoran pada pipa distribusi, sehingga air tersebut bercampur dengan lumpur atau tanah dan menyebabkan berbagai masalah seperti warna air yang keruh dan kekuning-kuningan.

Tabel 1. Tingkat Kebocoran Kota Kendari

No.	Tahun	Tingkat Kebocoran (%)
1.	2015	57,6 %
2.	2016	61,63 %
3.	2017	60,43 %
4.	2018	46,63 %

Sumber: PDAM Tirta Anoa Kota Kendari (2020)

Selanjutnya, Bapak Irawansyah menambahkan bahwa:

“Bentuk kerja sama *sister city* ini berupa pengembangan tenaga ahli melalui pelatihan yang diberikan atau pertukaran informasi. Dalam bidang pelayanan air bersih yang dilakukan oleh PDAM Kota Kendari, semua peralatan yang digunakan didatangkan langsung dari Prancis.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kerja sama *sister city* ini berupa pelatihan. Bidang pelayanan air bersih selain memiliki kesamaan pada sistem pengolahannya, antara Kota Kendari dan Kota La Rochelle juga memiliki kesamaan pada peralatan yang digunakan karena peralatan-peralatan yang digunakan oleh PDAM Kota Kendari berasal dari Prancis.

Kerja sama ini berupa kegiatan untuk memberikan saran dan melatih tenaga teknis Kota Kendari untuk membantu dalam memodernkan infrastruktur produksi dan distribusi air dan memperbaiki metode pengolahan jaringan air. Kegiatan ini dilakukan melalui pengiriman tenaga ahli dari La Rochelle ke Kota Kendari. Pelatihan yang dilaksanakan La Rochelle sebagai berikut:

A. Pengiriman Tenaga Ahli

Kunjungan yang dilakukan oleh pihak *CdA* La Rochelle untuk meninjau pelayanan air bersih di Kota Kendari pada 2016, 2017, dan 2018 yakni melalui penugasan tenaga ahli dari Dinas Air dan Sanitasi *CdA* La Rochelle selama satu minggu (5 hari kerja) ke Kota Kendari. Hal ini dapat berupa satu penugasan dengan dua tenaga ahli atau dua kali penugasan seorang tenaga ahli.

1. Tahun 2016 pengiriman tenaga ahli kelayakan proyek percontohan penyediaan air minum untuk wilayah baru *Smart Point*
2. Tahun 2017 pengiriman tenaga ahli kualitas air: pengawasan kekeruhan air, ilmu bakteri, dan kadar dalam logam berat
3. Tahun 2018 pengiriman tenaga ahli pengelolaan pelayanan eksploitasi air : prosedur pencatatan, tagihan, dan penagihan

B. Pelatihan Perbaikan Jaringan Air Bersih

Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh pihak *CdA* La Rochelle kepada pihak PDAM Kota Kendari di Kota La Rochelle dilaksanakan selama kira-kira sepuluh hari di Kota La Rochelle dengan 4-6 tenaga teknis PDAM Kota Kendari dan didampingi juru bahasa Prancis-Indonesia yang disediakan oleh Universitas La Rochelle.

1. Tahun 2016 pelatihan deteksi dan penanggulangan kebocoran jaringan pipa distribusi, *quality control*, serta perawatan dan pemeliharaan jaringan.
2. Tahun 2017 pelatihan kualitas kimia dan biologi air dan prosedur pengawasan otomatis (dengan validasi tes tertutup dua arah bersama *CdA* La Rochelle).
3. Tahun 2018 pelatihan perawatan dan pemeliharaan sumber distribusi, dan mengoptimalkan pengelolaan pelanggan.

Kerja sama antara Pemerintah Kota Kendari dan *CdA* La Rochelle ini merupakan kerja sama internasional karena merupakan kerja sama antar kota yang berada di negara dan benua yang berbeda. Kerja sama ini termasuk dalam bentuk kerja sama pertukaran informasi. Menurut pandangan *paradiplomacy*, Pemerintah Kota Kendari dan *CdA* La Rochelle menjadi aktor utama dalam melakukan kerja sama *sister city* ini. Pemerintah Kota Kendari mendapat bantuan dan pelatihan oleh *CdA* La Rochelle dalam upaya memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat Kota Kendari.

Setiap negara memiliki sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbeda-beda. Bahkan, kebutuhan dan kepentingan dari masing-masing negara pun juga berbeda-beda. Dalam hubungan internasional, pemenuhan kebutuhan suatu negara dapat dicapai dengan melakukan kerja sama internasional. Kerja sama internasional dapat terjalin karena adanya perbedaan kebutuhan atau kepentingan dari masing-masing negara yang menyebabkan munculnya keinginan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan. Saat ini, aktor dalam kerja sama internasional tidak lagi terbatas pada negara, tetapi juga telah banyak bermunculan aktor-aktor lainnya, salah satunya ialah daerah atau kota melalui pemerintah daerah atau pemerintah kota. Dalam hal ini, Kota Kendari dan Kota La Rochelle memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda sehingga kedua kota ini memutuskan untuk melakukan kerja sama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Zainuddin Aziz bahwa:

“Penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* dari kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dan *CdA* La Rochelle dilaksanakan di Jakarta, pada tanggal 29 Maret 2017 oleh Walikota Kendari Bapak Asrun dan Walikota La Rochelle Bapak Jean Francois Fontaine disaksikan oleh Pemerintah Pusat.”

Istilah kerja sama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau pemerintah kota dalam dunia internasional dikenal dengan nama kerja sama *sister city* atau

kerja sama kota bersaudara. Adanya kerja sama *sister city* ini memberi peluang bagi aktor-aktor daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan kepentingan daerah mereka. Pemerintah Kota Kendari memanfaatkan kesempatan ini untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya dengan melakukan kerja sama *sister city* dengan CdA La Rochelle.

Dalam konsep *sister city*, terdapat berbagai bentuk kerja sama, salah satunya ialah kerja sama dalam bidang pertukaran informasi. Bentuk kerja sama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle adalah kerja sama dalam pertukaran informasi, tepatnya dalam bidang pelayanan air bersih dan pengelolaan kebersihan kota. Kerjasama ini dilakukan melalui berbagai kegiatan berupa pengiriman tenaga ahli dan pelatihan yang dilakukan selama 3 tahun.

Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle didukung konsep *paradiplomacy* dalam melakukan kerja sama. Menurut pandangan *paradiplomacy*, aktor-aktor nonnegara memainkan peranan signifikan dalam hubungan internasional yang dinamis. Pemerintah daerah atau pemerintah kota memiliki keleluasaan untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain. Hal inilah yang menyebabkan Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle berperan sebagai aktor inti dalam kerja sama *sister city* ini.

D. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kerja sama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 merupakan kerja sama pertukaran informasi berupa pengiriman tenaga ahli, pelatihan pada bidang pelayanan air bersih, dan pelatihan pada bidang pengelolaan kebersihan kota. Dalam bidang pelayanan air bersih, kerja sama *sister city* ini berupa kerja sama untuk peningkatan produksi dan jaringan air minum dalam wilayah Kota Kendari dengan melakukan proyek percontohan penyediaan air minum selama 24 jam/hari yang dapat langsung diminum. Sementara itu, dalam bidang pengelolaan kebersihan kota, kerja sama *sister city* ini berupa kerja sama yang berfokus pada pemilahan dan pengelolaan sampah yang ada di Kota Kendari.

Penulis melihat bahwa perlu diadakan tindak lanjut dari kerja sama *sister city* ini berupa kelanjutan kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dan CdA La Rochelle atau dengan memperluas area Kerja sama yang tidak hanya dalam pelayanan air bersih namun juga pada aspek lainnya sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih maksimal untuk kedua kota.

DAFTAR PUSTAKA

Afu, L.B. (2012). *Tinjauan Hukum Tentang Pelaksanaan Fungsi Pelayanan Air Bersih Oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Anoa Kota Kendari*, [Karya Ilmiah] Program Studi Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

- Apriliansi H & Mukti, T.A. (2017). *Hubungan Kerjasama Kota Kembar (Sister City) Antara Bandung Dan Seoul Tahun 2016-2017*, [Karya Ilmiah] Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bagian Kerjasama Luar Negeri Kota Bandung. (2019) *Kerjasama Daerah Dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri* (daring) Available at: <http://kerjasama.bandung.go.id>
- Franco, M. & Marmelo, E. (2014). Sister-City Relationships as a Form of Inter-Organizational Cooperation: Exploratory Case Studies in the Portuguese Context. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 41.
- Rusandi, R. (2017). Kerjasama Sister City Jakarta-Berlin Dalam Bidang Kebudayaan Pada Tahun 2011-2014. *E-Journal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(4).
- Souder, D.B. & Bredel, S. (1997). *A Study of Sister City Relations*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- TV Sultra (2015) Kerjasama Pembangunan Kota Kendari dan La Rochelle Prancis (Online), Available at: <<https://youtu.be/NNmtKKULPac>> [accessed on 19 Februari 2020]
- Widiastuti, A. M.Pd. & Wulandari, T. (2012). *Kerjasama Internasional*, [Karya Ilmiah] Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.